

**PENGARUH PERPUTARAN AKTIVA TETAP DAN PERPUTARAN
PIUTANG TERHADAP *RETURN ON EQUITY* (ROE) PADA
PERUSAHAAN KOSMETIK YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2009-2016**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen
Program Studi Manajemen*

Oleh:

KHAIRUNNISA
1405160041



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 02 April 2018, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMBUKUKAN

Nama : KHARRONNIS
NPM : 1405140041
Jurusan : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH PERPUTARAN AKTIVA TETAP DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP RETURN ON EQUITY (ROE) PADA PERUSAHAAN KOSMETIK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2009-2016

Dinyatakan (Dik) Lulus ujian dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Tim Penguji

Penguji I

Penguji II

JULITA, S.Pd.Si

M.BASRI KAMAL, SE, M.M

Pembimbing

Dr. H. M. EFFENDI PARPAHAN, SE, M.M

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

JANURI, SE, MM, (S.Si)

ADE GUNAWAN, SE, M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : KHAIRUNNISA
N.P.M : 1405160041
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH PERPUTARAN AKTIVA TETAP DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP *RETURN ON EQUITY* (ROE) PADA PERUSAHAAN KOSMETIK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2009-2016

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan sidang skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

Dr. H. M. EFFENDY PAKPAHAN, SE, M.M.

Diketahui / Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
UMSU

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si.



Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
UMSU

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : KHAIRUNNISA
N.P.M : 1405160041
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH PERPUTARAN AKTIVA TETAP DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP RETURN ON EQUITY (ROE) PADA PERUSAHAAN KOSMETIK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2009-2016

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
24 / 03 - 2018	Putaran hard assets	ref	
	Putaran net working capital	ref	
	Putaran perusahaan	ref	
	Putaran yang pendanaan dan	ref	
	tradingnya agar hard assets	ref	
	tersebut		
	Perbaiki kemampuan	ref	
	Perbaiki manajemen keuangan	ref	
	dan solusi bagi perusahaan	ref	
	agar bisa dapat diwujudkan	ref	
	layaknya		
	Revisi lampiran yg dipelajari	ref	
25 / 03 - 2018	ref	ref	

Medan, Maret 2018
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

Pembimbing Skripsi

Dr. H. M. EFFENDY PAKPAHAN, SE, M.M

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : KHAIRUNNISA
NPM : 1405160041
Konsentrasi : KEUANGAN
Fakultas : Ekonomi (~~Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/HESP/~~)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan 08-02-2018

Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

KHAIRUNNISA. NPM. 1405160041. Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2016. Skripsi. 2018.

Return On Equity merupakan bagian yang penting bagi setiap perusahaan karena besar atau tidaknya profit yang diperoleh suatu perusahaan akan berdampak bagi posisi keuangan perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada Pengaruh antara Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang terhadap *Return On Equity* (ROE) secara parsial maupun simultan pada perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2016.

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak empat Perusahaan Kosmetik. Sampel untuk penelitian ini sebanyak empat Perusahaan Kosmetik, dan pengamatan yang dilakukan selama delapan tahun yang dimulai dari tahun 2009 sampai dengan 2016. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang, sedangkan dalam variabel dependennya adalah *Return On Equity* (ROE). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Berganda, Uji Asumsi Klasik, Uji t, Uji F dan Koefisien Determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *Software SPSS (Statistic Package for thr Social Sciens)* versi 16.00 *for windows*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perputaran Aktiva Tetap secara parsial tidak ada pengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Perputaran Piutang secara parsial tidak ada pengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE), kemudian Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang secara silmultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

Kata Kunci : Perputaran Aktiva Tetap, Perputaran Piutang, *Return On Equity*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadirat ALLAH SWT yang telah memberikan kesempatan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan berjalan dengan lancar sebagaimana yang di harapkan. Shalawat berangkaikan salam di hadiahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW semoga kelak kita di berikan syafaatnya di kemudian hari. Amin ya Rabbal Alamin. Penulis mengucapkan Alhamdulillah karena mampu menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan starata satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul yang penulis buat yaitu : **“PENGARUH PERPUTARAN AKTIVA TETAP DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP *RETURN ON EQUITY* (ROE) PADA PERUSAHAAN KOSMETIK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2009 - 2016”**.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih sangat banyak kekurangan, dan proses pengerjaannya banyak mengalami hambatan serta kesulitan. Namun berkat usaha dan dukungan-dukungan dari semua pihak yang berkaitan ataupun pihak yang tidak berkaitan, dan dukungan dari orang-orang terkasih, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsil ini walau masih jauh dari kata sempurna.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada Ayahanda tercinta Syamsuddin dan Ibunda tersayang Juliati yang dengan penuh

kasih sayang serta kesabaran yang tiada tara mendidik dan membesarkan penulis dengan doa yang terus mengalir mengiringi kemanapun kaki ini melangkah.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, M.A.P selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
2. Bapak Januri, SE, M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
3. Bapak Ade Gunawan SE,M.Si selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
4. Bapak Dr. Hasrudi Tanjung, SE, M.Si selaku Wakil Dekan 3 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
5. Bapak Dr. Hasrudi Tanjung, SE, M.Si selaku Ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
6. Bapak Jasman Syafuddin SE, M.Si selaku Sekretaris Prodi Manajemen Fakultas Ekkonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
7. Bapak Dr. H. M. Effendy Pakpahan, SE, M.M selaku Dosen Pembimbing Proposal yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan Proposal ini dengan baik.
8. Bapak dan Ibu seluruh Pegawai dan Staff Pengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
9. Terimakasih kepada Hairul Umri yang telah sangat membamtu dan memberikan semangat kepada penulis.

10. Terimakasih kepada sahabat-sahabat, Yanti, Endah, dan Dwi atas semangat yang diberikan kepada penulis.

11. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan khususnya kelas VII M Manajemen malam yang telah memberikan dukungan kepada penulis.

Terimakasih atas segala bantuannya semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini baik teknik penyajian materi maupun pembahasan. Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Medan, Januari 2018
Penulis

KHAIRUNNISA
1405160041

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I	
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah	10
1. Batasan Masalah.....	10
2. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
1. Tujuan Penelitian	10
2. Manfaat Penelitian	11
BAB II	
LANDASAN TEORI.....	12
A. Uraian Teori	12
1. <i>Return On Equity</i> (ROE).....	12
a. Pengertian <i>Return On Equity</i> (ROE).....	12
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Equity</i>	13
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi	14
d. Pengukuran <i>Return On Equity</i> (ROE).....	16
2. Perputaran Aktiva Tetap (<i>Fixed Asset Turnover</i>)	17
a. Pengertian Perputaran Aktiva Tetap	17
b. Jenis – jenis Aktiva Tetap	18
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi	20
d. Pengukuran Perputaran Aktiva Tetap	21
3. Perputaran Piutang (<i>Receivable Turnover</i>)	21
a. Pengertian Perputaran Piutang	21
b. Klasifikasi Piutang	24
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi	26
d. Pengukuran Perputaran Piutang	28
B. Kerangka Konseptual	29
1. Pengaruh FAT terhadap ROE	29
2. Pengaruh RTO terhadap ROE.....	30
3. Pengaruh FAT dan RTO terhadap ROE.....	30
C. Hipotesis.....	32
BAB III	
METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan Penelitian	33
B. Defenisi Operasional.....	33
1. Variabel Terikat (Dependen)	35
2. Variabel Bebas (Independen).....	35
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
D. Populasi dan Sampel	37
E. Jenis dan Sumber Data.....	39

F. Teknik Pengumpulan Data.....	40
G. Teknik Analisis Data.....	40
1. Statistik Deskriptif.....	40
2. Analisis Regresi Linier Berganda	41
a. Uji Normalitas.....	41
b. Uji Multikolinieritas.....	42
c. Uji Heteroskedastisitas.....	42
d. Uji Hipotesis	43
a) Uji Secara Parsial	43
b) Uji Simultan	44
c) Koefisien Determinasi.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Hasil Penelitian.....	46
1. Deskriptif Data Penelitian.....	46
a. <i>Return On Equity</i> (ROE)	46
b. Perputaran Aktiva Tetap (FTO).....	48
c. Perputaran Piutang (RTO)	49
2. Uji Asumsi Klasik	50
a. Uji Normalitas	50
b. Uji Multikolinieritas	51
c. Uji Heteroskedastisitas	53
3. Pengujian Hipotesis	54
a. Uji Secara Parsial (Uji t).....	54
1) Pengaruh FTO terhadap ROE.....	55
2) Pengaruh RTO terhadap ROE	56
b. Uji F (Simultan).....	57
4. Koefisien Determinasi	59
B. Pembahasan	60
1. Pengaruh FTO terhadap ROE.....	60
2. Pengaruh RTO terhadap ROE	61
3. Pengaruh FTO dan RTO terhadap ROE.....	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I. 1	Laba Bersih (<i>Net Income</i>)	2
Tabel I.2	Aktiva Tetap (<i>Fixet Asset</i>)	4
Tabel I.3	Piutang (<i>Receivable</i>)	6
Tabel I.4	Penjualan (<i>Sales</i>)	7
Tabel I.5	Total Ekuitas	8
Tabel III.1	Skejul Penelitian	36
Tabel. III.2	Populasi Penelitian	37
Tabel III.3	Sampel Peneltan	38
Tabel IV.1	<i>Return On Equity</i> (ROE)	47
Tabel IV.2	Perputaran Aktiva Tetap	48
Tabel IV.3	Perputaran Piutang	50
Tabel IV.4	Uji Kolmogrov	51
Tabel IV.5	Uji Multikolinearitas	52
Tabel IV.6	Uji t (Parsial)	54
Tabel IV.7	Uji F (Simultan)	58
Tabel IV.8	Uji Determinasi	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Konseptual	32
Gambar III-1.	Kriteria Pengujian Hipotesis (Uji t)	40
Gambar III-2	Kriterian Peengujian Hipotesis (Uji F)	40
Gambar IV.1	Hetetoskedastisitas	53
Gambar IV.2	Kriteria Pengujian Hipotesis 1	55
Gambar IV.3	Kriteria Pengujian Hipotesis 2	56
Gambar IV.4	Kriteria Pengujian Hipotesis 3	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi maka kebutuhan hidup manusia kian berkembang pula. Tidak hanya kebutuhan akan sandang, papan, pangan, pendidikan dan kesehatan saja. Kebutuhan akan mempercantik diri pun kini menjadi prioritas utama dalam menunjang penampilan sehari-hari. Salah satu cara untuk mengubah penampilan atau mempercantik diri yaitu dengan menggunakan kosmetik.

Kosmetik tidaklah menjadi sesuatu yang mewah bahkan kosmetik menjadi hal yang wajib bagi umat manusia khususnya kaum hawa. Kosmetik mempunyai kaitan yang sangat erat dengan dunia kecantikan dimana pada umumnya kaum hawa sangat membutuhkan alat kecantikan. Perusahaan kosmetik merupakan perusahaan yang memiliki konsumen yang banyak di Indonesia dan di negara-negara lain. Brand yang bersaing dalam kosmetik ini juga tidak sedikit misalnya, Sariayu, Martta Tilaar, Merabella, Mustika Ratu, Pixy, Gatsby, Pucelle dll.

Menurut Brigham dan Houston (2010, hal. 146) menyatakan bahwa “Rasio Profitabilitas akan menunjukkan efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang dari hasil operasi”. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Kasmir (2012, hal. 114) menyatakan bahwa: Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari

pendapatan investasi. Menurut Darsono dan Ari (2008, hal. 45) menyatakan bahwa: Laba adalah prestasi karyawan dalam suatu perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk angka keuangan yaitu selisih Positif antara pendapatan dikurangi beban (*expenses*). Laba merupakan dasar ukuran kinerja bagi kemampuan manajemen dalam mengoprasikan harta perusahaan.

Dengan kata lain laba merupakan laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam satu periode tertentu.

Berikut ini adalah data Laba Bersih (*Net Income*) pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 – 2016 :

Tabel 1.1
Laba Bersih (*Net Income*)
Perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2009-2016

No	Tahun	Kode Perusahaan				Rata – rata
		UNVR	MBTO	MRAT	TCID	
1	2009	3.004.107	22.230	21.016	124.611	792.991
2	2010	3.386.970	36.763	24.418	131.445	894.899
3	2011	4.164.304	42.659	27.867	140.038	1.093.717
4	2012	4.839.145	45.523	30.751	150.373	1.266.448
5	2013	5.352.625	16.162	6.700	160.148	1.383.909
6	2014	5.926.720	2.925	7.371	174.314	1.527.833
7	2015	5.851.805	14.056	1.045	544.474	1.602.845
8	2016	6.390.672	8.813	5.549	162.059	1.641.773
Rata - rata		4.864.544	23.641	15.590	198.433	1.275.552

Sumber Data : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel diatas, rata-rata laba bersih per perusahaan dan pertahun sebesar 1.275.552. dapat dilihat bahwa untuk rata-rata pertahun terdapat 4 tahun yang berada dibawah rata-rata yaitu tahun 2009-2012. Sedangkan untuk rata-rata per perusahaan terdapat 3 perusahaan yang berada dibawah rata-rata

yaitu MBTO, MRAT, dan TCID. Sedangkan yang berada di atas rata-rata ada 1 perusahaan yaitu UNVR.

Laba yang diperoleh perusahaan sesuai dengan yang diharapkan untuk keberlangsungan perusahaan dimasa yang akan datang, serta untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan dan para karyawan. Dengan ini pula para investor tidak akan ragu lagi untuk menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut.

Dalam buku Syafrida Hani (2015, hal. 73) Setiap perusahaan mempunyai harta (aktiva) untuk mendukung kegiatan usahanya. Aktiva adalah penilaian terhadap property, bangunan, dan peralatan menggunakan prinsip biaya historis, yakni pencatatan aktiva yang pertama kali, sebesar nilai wajar atau sebesar harga perolehannya.

Menurut Skousen, dkk (2001, hal. 41) Aktiva adalah sumber ekonomi yang dimiliki atau dikendalikan oleh suatu perusahaan. Aktiva tetap memiliki peranan penting dalam menyediakan informasi yang bermanfaat bagi kreditor dan investor.

Sedangkan Menurut Jumingan (2009, hal. 19) Aktiva Tetap (*fixed assets*) merupakan harta kekayaan yang berwujud, yang bersifat relatif permanen, digunakan dalam operasi reguler lebih dari satu tahun, dibeli dengan tujuan untuk tidak dijual kembali.

Berikut ini adalah data Aktiva Tetap (*fixed assets*) pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009–2016 adalah sebagai berikut :

Tabel I.2
Aktiva Tetap (*fixed assets*)
Perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2009-2016

No	Tahun	Kode Perusahaan				Rata – rata
		UNVR	MBTO	MRAT	TCID	
1	2009	3.035.915	47.881	64.861	399.856	887.128
2	2010	4.148.778	53.066	68.343	396.755	1.166.736
3	2011	5.314.311	67.398	74.624	416.328	1.468.165
4	2012	6.283.479	81.063	79.716	440.132	1.721.098
5	2013	6.874.177	134.460	82.093	684.459	1.943.797
6	2014	7.348.025	148.954	77.533	923.951	2.124.616
7	2015	8.320.917	145.278	70.599	902.694	2.359.872
8	2016	9.529.476	146.765	64.730	935.344	2.669.079
Rata – rata		6.356.885	103.108	72.812	637.440	1.792.561

Sumber Data : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel diatas, rata-rata laba bersih per perusahaan dan pertahun sebesar 1.792.561. dapat dilihat bahwa untuk rata-rata pertahun terdapat 4 tahun yang berada dibawah rata-rata yaitu tahun 2009-2012. Sedangkan untuk rata-rata per perusahaan terdapat 3 perusahaan yang berada dibawah rata-rata yaitu MBTO, MRAT, dan TCID. Sedangkan yang berada di atas rata-rata ada 1 perusahaan yaitu UNVR.

Menurut Kasmir (2012, hal. 41) mengatakan bahwa “ Piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun. Piutang ini terjadi karena adanya penjualan barang atau jasa kepada konsumennya secara (angsur) kredit. Menurut Syamsuddin (2009, hal. 242) menyatakan bahwa “Piutang merupakan pos penting dalam perusahaan karena dengan diadakannya kebijaksanaan penjualan secara kredit kepada konsumen maka biasanya hal ini akan diikuti oleh volume penjualan yang semakin besar dibandingkan dengan kebijaksanaan penjualan secara tunai”.

Sedangkan dalam buku Syafrida Hani (2015, hal. 66) piutang merupakan unsur pembentukan modal kerja dan juga sebagai komponen dalam menuntukan besarnya likuditas. Piutang yang berasal dari penjualan barang atau jasa ataupun pemberian pinjaman uang, mencakup nilai saat jatuh tempo, dapat berupa piutang usaha yang berasal dari penjualan barang atau jasa ataupun wesel tagihan yang mengacu pada pada perjanjian tertulis untuk membayar.

Berikut ini adalah data Piutang (*Receivable*) pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009–2016 adalah sebagai berikut :

Tabel I.3
Piutang (*Receivable*)
Perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2009-2016

No	Tahun	Kode Perusahaan				Rata – rata
		UNVR	MBTO	MRAT	TCID	
1	2009	1.257.921	122.028	127.764	189.434	424.287
2	2010	1.567.538	175.478	143.195	20.448	476.665
3	2011	2.076.083	201.404	150.527	248.671	669.171
4	2012	2.426.242	289.154	202.886	289.207	801.872
5	2013	3.269.694	277.578	154.536	282.342	996.038
6	2014	2.895.515	303.203	216.615	319.242	933.644
7	2015	3.244.626	336.758	229.770	409.911	1.055.266
8	2016	3.708.257	346.656	217.260	324.418	1.149.148
Rata - rata		2.555.735	256.532	180.319	260.459	813.261

Sumber Data : Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan tabel diatas, rata-rata laba bersih per perusahaan dan pertahun sebesar 813.261. dapat dilihat bahwa untuk rata-rata pertahun terdapat 4 tahun yang berada dibawah rata-rata yaitu tahun 2009-2012. Sedangkan untuk rata-rata per perusahaan terdapat 3 perusahaan yang berada dibawah rata-rata yaitu MBTO, MRAT, dan TCID. Sedangkan yang berada di atas rata-rata ada 1 perusahaan yaitu UNVR.

Dengan demikian jika perusahaan sering melakukan penjualan secara kredit maka perusahaan akan lebih mudah menjual barang atau jasa yang dimiliki oleh perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dalam buku Ane (2011, hal. 5) menyatakan bahwa: Penjualan (penghasilan) periodik seperti penghasilan harian, mingguan, bulanan, atau triwulan yang kemudian dirinci ke dalam penghasilan tunai dan kredit (menurut jenis kartu kredit jika perlu).

Berikut ini adalah data Penjualan (*sales*) pada Perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009–2016 :

Tabel I. 4
Penjualan (*Sales*)
Perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2009-2016

No	Tahun	Kode Perusahaan				Rata – rata
		UNVR	MBTO	MRAT	TCID	
1	2009	18.246.872	516.318	345.575	1.388.724	5.124.372
2	2010	19.690.239	566.186	369.366	1.466.938	5.523.182
3	2011	23.469.218	648.375	406.315	1.654.671	6.544.645
4	2012	27.303.248	717.788	458.197	1.851.152	7.582.596
5	2013	30.757.435	641.284	358.127	2.027.899	8.446.186
6	2014	34.511.534	671.398	434.747	2.308.203	9.481.471
7	2015	36.484.030	694.782	428.092	2.314.889	9.980.448
8	2016	40.053.732	685.443	344.361	2.526.776	10.902.578
Rata – rata		28.814.539	642.697	393.098	1.942.407	7.948.185

Sumber Data : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel diatas, rata-rata laba bersih per perusahaan dan pertahun sebesar 7.948.185. dapat dilihat bahwa untuk rata-rata pertahun terdapat 4 tahun yang berada dibawah rata-rata yaitu tahun 2009-2012. Sedangkan untuk rata-rata per perusahaan terdapat 3 perusahaan yang berada dibawah rata-rata

yaitu MBTO, MRAT, dan TCID. Sedangkan yang berada di atas rata-rata ada 1 perusahaan yaitu UNVR.

Menurut Kasmir (2012, hal. 44) menyatakan bahwa: Ekuitas merupakan hak yang dimiliki perusahaan. Sedangkan Menurut Jumingan (2013, hal. 14) “Modal sendiri merupakan sumber modal yang berasal dari pemilik perusahaan. Bersama-sama dengan modal yang berasal dari kreditur kemudian ditanamkan dalam berbagai bentuk aktiva perusahaan.

Dalam buku Syafrida Hani (2015, hal. 57) menyatakan bahwa: Ekuitas merupakan klaim pemilik atas aktiva bersih perusahaan. Dan komponen utama ekuitas adalah modal saham saldo laba (*Retained Earning*).

Berikut ini adalah data Total Ekuitas pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009–2016 adalah sebagai berikut:

Tabel I.5
Total Ekuitas
Perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2009-2016

No	Tahun	Kode Perusahaan				Rata - rata
		UNVR	MBTO	MRAT	TCID	
1	2009	3.702.819	90.692	316.412	880.797	1.247.680
2	2010	4.045.419	116.918	337.511	948.480	1.362.082
3	2011	3.680.937	400.542	358.429	1.020.412	1.365.080
4	2012	3.968.365	434.562	385.886	1.096.821	1.471.409
5	2013	4.254.670	451.318	377.791	1.182.990	1.566.692
6	2014	4.746.514	453.749	383.944	1.283.804	1.717.003
7	2015	4.827.360	434.213	377.026	1.714.871	1.838.368
8	2016	4.704.258	440.926	369.089	1.783.158	1.824.358
Rata – rata		4.241.293	352.865	363.261	1.238.917	1.549.084

Sumber Data : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel diatas, rata-rata laba bersih per perusahaan dan pertahun sebesar 1.549.084. dapat dilihat bahwa untuk rata-rata pertahun terdapat

4 tahun yang berada dibawah rata-rata yaitu tahun 2009-2012. Sedangkan untuk rata-rata per perusahaan terdapat 3 perusahaan yang berada dibawah rata-rata yaitu MBTO, MRAT, dan TCID. Sedangkan yang berada di atas rata-rata ada 1 perusahaan yaitu UNVR.

Laporan ini memberikan informasi tentang perubahan-perubahan pada pos-pos ekuitas. Laporan ini bermanfaat untuk mengidentifikasi perubahan klaim pemegang ekuitas atau aktiva perusahaan.

Hal ini dapat memiliki konsekuensi bagi kreditor yang menanggung resiko yang lebih besar pada saat debitur mengalami kegagalan keuangan yang menyebabkan kedua belah pihak mengalami kerugian.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan maka peneliti mengambil judul tentang **“Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 – 2016”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang ada yaitu:

1. Adanya penurunan *Return On Equity* (ROE) yang diikuti dengan turunnya laba bersih dan total ekuitas.
2. Adanya penurunan perputaran aktiva tetap yang diikuti dengan turunnya penjualan.
3. Adanya penurunan perputaran piutang yang diikuti dengan turunya penjualan dan piutang.

C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini yang penulis lakukan pada perusahaan kosmetik, agar permasalahan dalam penelitian ini tidak meluas maka penelitian dibatasi. Untuk variabel terikat pada pembahasan laba yang berfokus pada *Return On Equity* (ROE), pada variabel bebas Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang.. Penelitian ini dilakukan terhadap laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009–2016.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

- a. Apakah Perputaran Aktiva Tetap berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE)?
- b. Apakah Perputaran Piutang berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE)?
- c. Apakah Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE)?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Perputaran Aktiva Tetap terhadap *Return On Equity* (ROE).

- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Return On Equity* (ROE).
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Perputaran Aktiva Tetap, dan Perputaran Piutang secara bersama-sama terhadap *Return On Equity* (ROE).

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1) Bagi Penulis

Peneliti ini dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan mengenai teori dalam praktek yang sebenarnya.

2) Bagi Perusahaan

Bagi pihak manajemen perusahaan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dalam mempertimbangkan dan menerapkan kebijakan yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan di masa depan.

3) Bagi Akademis

Penelitian ini bisa dijadikan referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya agar lebih komplit.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. *Return On Equity* (ROE)

a. Pengertian *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam menganalisa laporan keuangan perusahaan atas pengembalian investasi kepada pemegang saham dengan mengendalikan laba setelah pajak dan modal sendiri.

Dalam buku Syafrida Hani (2015, hal. 120) mengatakan bahwa:

“*Return On Equity* menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Pendapat lain juga menyatakan bahwa *Return On Equity* digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri yang dimiliki dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi *Return On Equity* semakin baik hasilnya, karena menunjukkan bahwa posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat artinya rentabilitas modal sendiri menjadi semakin baik”.

Menurut Skousen, dkk (2001, hal. 67) *Return On Equity* (ROE) adalah suatu pengukuran dari jumlah laba yang diperoleh dari investasi per dolar, dihitung dengan membagi laba bersih dengan ekuitas pemilik.

Di sisi lain dengan meningkatnya ROE menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, hal ini lebih meningkatkan kepercayaan kreditur terhadap perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2010, Hal. 149) menyatakan bahwa: *Return On Equity* (ROE) adalah pengembalian atas ekuitas biasa yaitu rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa atau mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa.

Berdasarkan pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa *Return On Equity* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diukur dari jumlah investasi para pemegang saham. *Return On Equity* (ROE) menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh ekuitasnya untuk memperoleh pendapatan.

b. Tujuan dan Manfaat *Return On Equity*

Return On Equity (ROE) memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan terutama pihak yang memilki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2008, hal. 197) *Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk manilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return On Equity* (ROE)

ROE menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan pengembalian pada pemegang saham, semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang besar pada pemegang saham. Untuk meningkatkan ROE terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Menurut Sudana (2011, hal. 65) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE), yaitu sebagai berikut:

1. *Profit Margin*: Semakin tinggi *profit margin* akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan dana secara internal dan akan meningkatkan pertumbuhan berkelanjutan perusahaan.
2. *Devidend Policy*: Semakin rendah persentase laba bersih yang dibayar sebagai deviden, semakin tinggi rasio laba ditahan. Hal ini meningkatkan modal sendiri yang berasal dari dalam perusahaan dan akan meningkatkan pertumbuhan berkelanjutan perusahaan.
3. *Financial Policy*: Semakin tinggi rasio utang dengan modal akan meningkatkan *financial leverage* perusahaan. karena perusahaan melakukan penambahan pendanaan dengan utang, maka akan menaikkan tingkat pertumbuhan berkelanjutan perusahaan.
4. *Total Asset Turnover*: Semakin tinggi perputaran aktiva berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dengan menggunakan setiap rupiah aktiva. Hal ini berarti semakin menurun kebutuhan perusahaan untuk menambah aktiva baru karena peningkatan penjualan, dan oleh karena itu akan menaikkan tingkat

pertumbuhan berkelanjutan. Perhatikan bahwa peningkatan perputaran aktiva sama artinya dengan penurunan *capital intensity*.

Menurut Eduardus Tandelilin (2010, hal. 373) adapun faktor–faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE), yaitu sebagai berikut:

1. Margin Laba Bersih

Besarnya keuntungan yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan.

2. Perputaran Total Aktiva

Jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode.

3. Rasio Hutang

Rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan total kekayaan yang dimiliki.

Dengan diketahui faktor-faktor yang dapat meningkatkan ROE, maka nantinya akan memudahkan pihak perusahaan melalui kreditur keuangan untuk lebih meningkatkan lagi keuntungan perusahaan melalui pengembalian atas ekuitas atau modal perusahaan sehingga nantinya akan memberikan deviden yang baik kepada pemegang saham perusahaan dan nantinya dapat menjadi pertimbangan kepada pemegang saham untuk lebih besar lagi menginvestasikan modalnya kepada perusahaan.

d. Pengukuran *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Menurut Kasmir (2012, hal. 204) menyatakan bahwa: Rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik.

Menurut Rudianto (2013, hal. 192) menyatakan bahwa: *Return On Equity* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian kepada pemegang saham atas setiap rupiah ekuitas yang digunakan oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar kepada pemegang saham. Untuk mengukur laba bersih digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Dengan demikian rasio Profitabilitas dapat berpengaruh negatif apabila hutang semakin meningkat dan sebaliknya Profitabilitas akan berpengaruh positif jika terjadinya peningkatan laba ditahan dan tambahan hutang. Menurut Syamsuddin (2013, hal. 149) menyatakan bahwa: ROE merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

2. Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover*)

a. Pengertian Perputaran Aktiva Tetap

Semakin pesatnya pelaksanaan pembangunan di berbagai sektor industri yang didukung oleh kemajuan teknologi dan globalisasi pasar internasional akan berdampak pada timbulnya persaingan yang ketat diantara perusahaan. Hal ini tentu saja menuntut pihak manajemen perusahaan untuk lebih dapat memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya agar dapat digunakan secara efisien dan efektif, sehingga hanya perusahaan yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam kegiatan operasionalnya saja yang dapat bertahan dan memenangkan persaingan global.

Menurut Munawir (2010, hal.30) menyatakan bahwa:

“Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang mempunyai umur relatif permanen memberikan manfaat kepada perusahaan selama bertahun-tahun yang dimiliki dan digunakan untuk operasi sehari-hari dalam rangka kegiatan normal dan tidak dimaksudkan untuk dijual kembali bukan barang dagangan serta nilai relatif material”.

Aktiva yang mempunyai masa penggunaan yang relative panjang dalam arti tidak akan habis dipakai dalam satu siklus operasi perusahaan dan tidak dapat dengan segera dijadikan kas. Aktiva tetap bersifat relatif permanen dan tidak dimaksudkan untuk dijual kembali.

Selanjutnya Hery (2016, hal. 148) menyatakan bahwa:

“Aktiva tetap (*fixed assets*) adalah aktiva yang secara fisik dapat dilihat keberadaannya dan sifatnya relatif permanen serta memiliki masa kegunaan (*useful life*) yang panjang. Aktiva tetap merupakan aktiva yang berwujud (*tangible assets*). Aktiva tetap akan dilaporkan dalam neraca tidak hanya sebesar harga belinya saja, tetapi juga termasuk seluruh biaya yang dikeluarkan sampai aktiva tetap siap untuk di pakai.

Untuk mendukung kegiatan operasionalnya, setiap bentuk badan usaha yang ada saat ini mulai dari yang berukuran kecil hingga besar pasti akan memanfaatkan aktiva miliknya. Harga perolehan aktiva tetap meliputi seluruh jumlah yang dikeluarkan untuk mendapatkan aktiva tersebut.

Rasio perputaran aktiva tetap digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva tetap dalam menunjang kegiatan penjualan perusahaan.

Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal. 184) menyatakan bahwa: Rasio perputaran aktiva tetap (*Fixed Assets Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Aktiva tetap merupakan bagian yang memiliki peranan cukup penting dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran aktiva tetap dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk membuat aktiva tetap produktif dengan menghasilkan penjualan. Semakin tinggi perputaran aktiva tetap maka semakin efektif manajemen perusahaan dalam menggunakan aktiva tetapnya dalam menghasilkan keuntungan.

b. Jenis – jenis Aktiva Tetap

Menurut Jumingan (2009, hal. 19) jenis-jenis aktiva tetap sebagai berikut :

1. Tanah (*land*)

Tanah yang dimiliki dan dipergunakan dalam operasi perusahaan.

2. Bangunan atau gedung (*building*)

Bangunan yang dimiliki dan dipergunakan dalam aktivitas usaha. Perusahaan dapat memiliki hanya satu bangunan untuk berbagai aktivitas atau memiliki beberapa bangunan yang terpisah, misalnya untuk produksi sendiri, untuk penjualan barang sendiri, untuk kegiatan administrasi sendiri.

3. Mesin–mesin (*machinery*)

Mesin-mesin dan alat perlengkapannya yang dipergunakan dalam mengolah bahan dasar menjadi barang jadi (proses pembuatan barang).

4. Perabot dan peralatan kantor (*office furniture and fixtures*)

Kursi, meja dan bangku, mesin-mesin kantor seperti mesin hitung, mesin pembukuan, kalkulator, mesin untuk memproses data, mesin ketik yang diperlukan dalam operasi umum perusahaan. Perabot dan peralatan ini tidak secara langsung dipergunakan dalam rangka penjualan barang.

5. Perabot dan peralatan toko (*store furniture and fixtures*)

Register kas, meja tempat membayar, alat ukur, rak barang, etalase, dan perabot serta peralatan lain yang digunakan dalam penjualan barang.

6. Alat pengangkutan (*delivery equipment*)

Semua alat atau kendaraan yang dimiliki dan dipergunakan untuk pengangkutan barang yang dibeli kemudian di jual seperti truk, traktor, pik up, grobak dan lain-lain.

7. Sumber–sumber alam (*natural resources*)

Misalnya tambang batu, hutan kayu, kebun buah-buahan.

Menurut Munawir (2014, hal. 17) jenis-jenis aktiva tetap adalah sebagai berikut:

1. Tanah yang di atasnya didirikan bangunan atau digunakan operasi, misalnya sebagai lapangan, halaman, dan tempat parkir.
2. Bangunan, baik bangunan kantor, toko maupun bangunan untuk pabrik.
3. Mesin
4. Inventari
5. Kendaraan dan perlengkapan atas alat-alat lainnya.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perputaran Aktiva Tetap

Aktiva tetap perusahaan biasanya terdiri dari tanah, gedung, peralatan, dan perbaikan tanah yang akan berkurang kemampuannya untuk memberikan jasa bersamaan dengan berlalunya waktu. Oleh karena itu, harga perolehan dari aktiva tetap ini harus dialokasikan atau dipindahkan menjadi beban secara sistematis selama jangka waktu pemakaian atau umur manfaat yang diharapkan dari aktiva tetap yang bersangkutan.

Menurut Firdaus (2008, hal. 181), menurunnya kemampuan suatu aktiva tetap untuk memberikan jasa di pengaruhi oleh 2 (dua) faktor, antara lain :

1. Penyusutan fisik yang disebabkan oleh pemakaian dan keausan karena penggunaan yang berlebihan.
2. Penyusutan fungsi yang disebabkan oleh ketidakcukupan kapasitas yang tersedia dengan yang diminta (*demands*), dan adanya kemajuan teknologi yang mengakibatkan suatu aktiva tetap menjadi usang. Misalnya ada mesin yang lebih baru yang dapat menghasilkan produk

dengan mutu yang lebih baik dengan biaya yang sama atau lebih rendah.

d. Pengukuran Perputaran Aktiva Tetap

Menurut Sofyan Safri (2011, hal. 309) menyatakan bahwa: Perputaran aktiva tetap (*Fixed Assets Turnover*) yaitu rasio antara penjualan dengan aktiva tetap bersihnya.

Menurut Kasmir (2012, hal. 184) untuk menghitung perputaran aktiva tetap adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

3. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

a. Pengertian Perputaran Piutang

Setiap perusahaan memiliki salah satu cara dalam mempertahankan pelanggan yang sudah ada serta menarik pelanggan yang baru dengan melakukan penjualan secara kredit. Penjualan secara kredit akan menimbulkan piutang.

Dalam Buku Syafrida Hani, (2015, hal. 66) mengatakan bahwa:

“Piutang merupakan unsur pembentukan modal kerja dan juga sebagai komponen dalam menentukan besarnya likuiditas. Piutang yang berasal dari penjualan barang/jasa ataupun pemberian pinjaman uang, mencakup nilai saat jatuh tempo, dapat berupa piutang usaha yang berasal dari penjualan barang atau jasa ataupun wesel tagiha yang mengacu pada perjanjian tertulis untuk membayar.”.

Menurut Syamsuddin (2009, hal. 242) menyatakan bahwa:

“Piutang merupakan pos penting dalam perusahaan karena dengan diadakannya kebijaksanaan penjualan secara kredit kepada konsumen maka biasanya hal ini akan diikuti oleh volume penjualan yang semakin besar dibandingkan dengan kebijaksanaan penjualan secara tunai”.

Selanjutnya menurut Kasmir (2010, hal 41) menyatakan bahwa: Piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun. Piutang ini terjadi akibat dari penjualan barang atau jasa kepada konsumennya secara angsuran (kredit).

Tidak dapat di pungkiri bahwa pada umumnya pelanggan akan menjadi lebih tertarik untuk pembelian sebuah produk yang ditawarkan secara kredit oleh perusahaan. Sebagian besar piutang timbul dari penyerahan barang dan jasa secara kredit kepada pelanggan. Hal ini merupakan salah satu trik perusahaan unruk meningkatkan besarnya omset penjualan yang akan tampak dalam laporan laba ruginya.

Piutang memiliki peranan yang sangat penting dalam aktivitas ekonomi dari suatu perusahaan karena merupakan aktiva lancar perusahaan yang paling besar. Piutang timbul karena adanya penjualan barang dan jasa secara kredit, penjualan secara kredit yang dilakukan oleh perusahaan secara otomatis akan mempengaruhi tingkat perputaran piutang.

Menurut Kasmir (2010, hal. 176) menyatakan bahwa :

“Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio yang menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang akan semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio ini semakin rendah ada *over investment* dalam piutang. Hal ini jelas adalah rasio perputaran memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang.”

Piutang yang dimiliki suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit. Makin tinggi rasio *turnover* menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, kalau rasio semakin rendah berarti ada *over investment* dalam piutang sehingga memerlukan analisa lebih lanjut, mungkin karena bagian kredit dan penegihan bekerja tidak efektif atau mungkin ada perubahan dalam kebijaksanaan pemberian kredit.

Menurut Jumingan (2009, hal. 127) mengatakan bahwa: Perputaran Piutang merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk menilai posisi piutang perusahaan dalam suatu periode akuntansi dan rata-rata lamanya waktu pengumpulan piutang yang dapat ditentukan dengan membagi 365 (satu tahun dihitung 365 hari) dengan tingkat perputaran piutang.

Menurut Riyanto (2010, hal. 85) menyatakan bahwa: Penjualan kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan piutang langganan. Periode perputaran piutang tergantung dari syarat pembayaran piutang tersebut. Makin lunak atau makin lama syarat pembayaran yang ditetapkan berarti makin lama modal terkait dalam piutang.

Menurut K.R Subramanyam, Jhon J. Wild (2010, hal. 143)

menyatakan bahwa :

“Perputaran piutang yaitu rasio yang dihitung hanya dengan memasukan penjualan kredit karena penjualan kas tidak menimbulkan piutang. Karena laporan keuangan jarang mengungkapkan penjualan kas dan kredit secara terpisah, maka rasio ini sering kali harus di hitung dengan menggunakan angka penjualan bersih (yaitu dengan mengasumsikan bahwa penjualan kas tidak signifikan). Cara langsung untuk menentukan rata-rata piutang adalah menambahkan saldo awal dan saldo akhir piutang pada periode tersebut dan membagikan dengan dua. Rasio perputaran piutang menunjukkan rata-rata seberapa sering, piutang berubah, yaitu diterima dan ditagih sepanjang tahun”.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang ini menunjukkan berapa kali sejumlah modal yang tertanam dalam piutang yang berasal dari penjualan kredit berputar selama satu periode. Dengan kata lain, rasio perputaran piutang bisa diartikan dengan berapa kali suatu perusahaan dalam setahun mampu “membalikkan” atau menerima kembali kas dari piutangnya. Semakin cepat perputaran piutang menandakan bahwa modal dapat digunakan secara efisien. Yang jelas bahwa rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan pembagian piutang.

b. Klasifikasi Piutang

Istilah piutang mengacu pada sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan (umumnya dalam bentuk kas) dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit (untuk piutang pelanggan yang terdiri atas piutang usaha dan memungkinkan piutang wesel), memberikan pinjaman (untuk piutang karyawan, piutang debitur yang biasanya langsung dalam bentuk piutang wesel, dan piutang bunga), maupun sebagai akibat kelebihan pembayaran kas kepada pihak lain (untuk piutang pajak).

Menurut Hery (2016, hal. 36-37) Piutang pada umumnya diklasifikasikan menjadi:

- 1) Piutang Usaha (*Accounts Receivable*)
- 2) Piutang Wesel (*Notes Receivable*)
- 3) Piutang Lain-lain (*Other Receivables*)

Berikut ini penjelasan dari Klasifikasi Piutang antara lain sebagai berikut :

- 1) Piutang Usaha (*Accounts Receivable*)

Yaitu jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang usaha memiliki saldo normal di sebelah debet sesuai dengan saldo normal untuk aktiva. Piutang biasanya diperkirakan akan dapat ditagih dalam jangka waktu yang relatif pendek, biasanya dalam waktu 30 hingga 60 hari. Setelah ditagih, secara pembukuan, piutang usaha akan berkurang di sebelah kredit. Piutang usaha diklasifikasikan dalam neraca sebagai aktiva lancar (*current asset*).

2) Piutang Wesel (*Notes Receivable*)

Yaitu tagihan perusahaan kepada pembuat wesel. Pembuat wesel disini adalah pihak yang telah berhutang kepada perusahaan, baik melalui pembelian barang atau jasa secara kredit maupun melalui peminjaman sejumlah uang. Bagi pihak yang berjanji untuk membayar (dalam hal ini adalah pembuat wesel), instrumen kreditnya dinamakan wesel bayar, yang tidak lain akan dicatat sebagai utang wesel. Piutang wesel sama seperti piutang usaha memiliki saldo normal di sebelah debet sesuai dengan saldo normal untuk aktiva. Setelah ditagih (diterima pembayaran), piutang wesel juga akan berkurang di sebelah kredit.

3) Piutang Lain- Lain (*Other Receivables*)

Piutang lain-lain umumnya diklasifikasikan dan dilaporkan secara terpisah dalam neraca. Contohnya adalah piutang bunga, piutang deviden (tagihan kepada *investee* sebagai hasil atas investasi), piutang pajak (tagihan perusahaan kepada pemerintah berupa resitusi atau pengembalian atas kelebihan pembayaran pajak), dan tagihan kepada karyawan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perputaran Piutang

Piutang merupakan unsur pembentuk modal kerja dan juga sebagai komponen perusahaan dalam menentukan besarnya likuiditas perusahaan. Besar kecilnya piutang sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Faktor tersebut diantaranya adalah seperti yang telah dikemukakan oleh Riyanto (2008, hal. 85-87) faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran piutang adalah sebagai berikut :

- 1) Volume penjualan kredit
- 2) Syarat pembayaran penjualan kredit
- 3) Ketentuan tentang pembatasan kredit
- 4) Kebijaksanaan dalam mengumpulkan piutang
- 5) Kebiasaan membayar dari para langganan

Berikut ini penjelasan dari faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya investasi dalam piutang antara lain sebagai berikut :

- 1) Volume penjualan kredit

Semakin besar proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan memperbesar jumlah investasi dalam piutang. Dengan semakin besarnya volume penjualan kredit setiap tahunnya berarti bahwa perusahaan itu harus menyediakan investasi yang lebih besar lagi dalam piutang. Semakin besarnya jumlah piutang makin besar pula resiko, tetapi bersamaan dengan itu juga memperbesar *profitability*.

- 2) Syarat pembayaran penjualan kredit

Syarat pembayaran penjualan kredit dapat bersifat kredit atau lunak. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat berarti bahwa

perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit daripada pertimbangan profitabilitas. Syarat yang ketat misalnya dalam bentuk batas waktu pembayarannya yang pendek, pembebanan bunga yang berat pada pembayaran piutang.

3) Ketentuan tentang pembatasan kredit

Dalam penjualan kredit perusahaan dapat menetapkan batas maksimal atau *plafond* yang ditetapkan bagi masing-masing langganan berarti makin besar pula dana yang diinvestasikan dalam piutang. Demikian pula ketentuan mengenai siapa yang dapat diberi kredit. Makin selektif para langganan yang dapat diberi kredit akan memperkecil jumlah investasi dalam piutang. Dengan demikian maka pembatasan kredit disini baik kualitatif maupun kuantitatif.

4) Kebijakan dalam mengumpulkan piutang

Perusahaan dapat menjalankan kebijakan dalam pengumpulan piutang secara aktif maupun pasif. Perusahaan yang menjalankan kebijakan secara aktif dalam pengumpulan piutang akan mempunyai pengeluaran uang yang lebih besar untuk membiayai aktivitas pengumpulan piutang tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang menjalankan kebijaksanaannya secara pasif dalam pengumpulan piutang.

5) Kebiasaan membayar dari para langganan

Ada sebagian langganan yang mempunyai kebiasaan untuk membayar dengan menggunakan kesempatan untuk mendapatkan *cash discount*, dan ada sebagian lain yang tidak menggunakan kesempatan tersebut. Kebiasaan para langganan untuk membayar dalam *cash discount period* atau sesudahnya akan mempunyai efek terhadap besarnya investasi dalam piutang. Apabila para

pelanggan membayar dalam waktu *discount period*, maka dana yang tertanam dalam piutang akan lebih cepat bebas, yang ini berarti semakin kecilnya investasi dalam piutang.

Menurut Munawir (2014, hal. 75) mengatakan bahwa :

- 1) Turunnya penjualan dan naiknya piutang.
- 2) Turunnya piutang dan diikuti turunnya penjualan dalam jumlah lebih besar.
- 3) Naiknya penjualan diikuti naiknya piutang dalam jumlah yang lebih besar.
- 4) Turunnya penjualan dengan piutang yang tetap
- 5) Naiknya piutang dengan penjualan tidak berubah.

Dari beberapa faktor diatas dapat disimpulkan bahwa semakin besar jumlah piutang berarti semakin besar resiko, tetapi bersamaan dengan itu akan memperbesar laba yang akan di hasilkan. Begitu juga dengan syarat pembayaran kredit, Semakin panjang batas waktu pembayaran berarti besar investasi dalam piutang.

d. Pengukuran Perputaran Piutang

Menilai berhasil tidaknya kebijakan penjualan kredit suatu perusahaan dapat dilakukan dengan cara melihat tingkat perputaran piutang.

Menurut K.R Subramanyam, Jhon J. Wild (2010, hal. 143)

menyatakan bahwa :

“Perputaran piutang yaitu rasio yang dihitung hanya dengan memasukan penjualan kredit karena penjualan kas tidak

menimbulkan piutang. Karena laporan keuangan jarang mengungkapkan penjualan kas dan kredit secara terpisah, maka rasio ini sering kali harus di hitung dengan menggunakan angka penjualan bersih (yaitu dengan mengasumsikan bahwa penjualan kas tidak signifikan). Cara langsung untuk menentukan rata-rata piutang adalah menambahkan saldo awal dan saldo akhir piutang pada periode tersebut dan membagikan dengan dua. Rasio perputaran piutang menunjukkan rata-rata seberapa sering, piutang berubah, yaitu diterima dan ditagih sepanjang tahun”.

Dari pengertian di atas maka perputaran piutang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rata - rata Piutang} = \frac{\text{Piutang awal} + \text{piutang akhir}}{2}$$

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit bersih}}{\text{Rata - rata piutang}}$$

B. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap terhadap Return On Equity (ROE)

Perputaran aktiva tetap adalah rasio yang digunakan untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya secara efektif dan efisien.

Menurut Fahmi (2012, hal. 134) rasio perputaran aktiva tetap (*fixed assets turnover*) adalah rasio untuk melihat sejauh mana aktiva tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki tingkat perputarannya secara efektif, dan memberikan dampak pada keuangan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Jufrizen (2015) Secara parsial *Fixed Assets Turnover* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diduga bahwa Perputaran Aktiva Tetap berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE).

2. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Return On Equity* (ROE)

Piutang merupakan bagian dari aktiva lancar yang likuid dan selalu dalam keadaan berputar. Piutang yang dimiliki perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit. Perputaran piutang yang tinggi menunjukkan semakin efisien dan efektif perusahaan dalam mengelola piutang sebagai sumber pemasukan dan pendapatan perusahaan sehingga akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Menurut Kasmir (2012, hal. 41) menyatakan bahwa: Piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lain yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun.

Panelitian yang dilakukan Ainiyah (2016) menyatakan bahwa perputaran piutang mempunyai pengaruh dominan terhadap profitabilitas pada perusahaan pakan ternak.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat di duga bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap *Retrun On Equity* (ROE).

3. Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang terhadap *Return On Equity* (ROE)

ROE merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dengan modal sendiri. Profil merupakan elemen terpenting agar kelanjutan dari perusahaan terjamin. Setiap usaha selalu mengutamakan keuntungan dalam tujuan penelitian perusahaan. untuk mencapai tujuan

perusahaan tersebut maka perlu dilakukan proses manajemen yang efektif dan efisien. Tingkat efektif tidak hanya dilihat dari sisi laba yang di peroleh tersebut dengan kekayaan atau modal yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghasilkan laba.

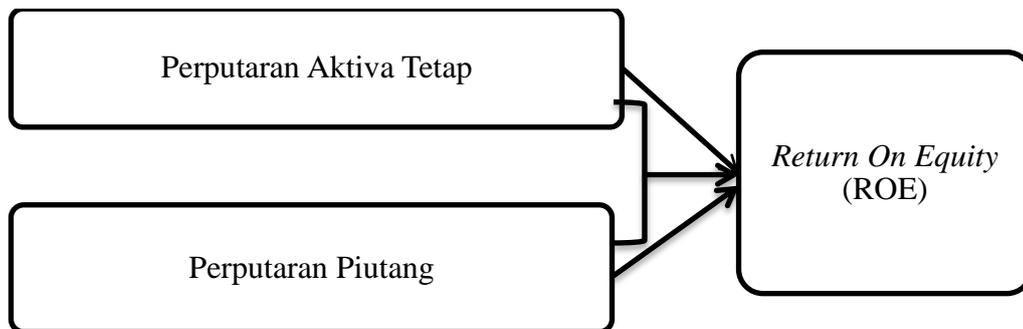
Menurut Brigham dan Houston (2010, hal. 149) *Return On Equity* (ROE) adalah pengembalian atas ekuitas biasa yaitu rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa atau mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Semakin kecil (rendah) rasio ini , semain kurang baik manajemen perusahaan dalam menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba. Demikian pula sebaliknya, semakin besar (tinggi) rasio ini, semakin baik manajemen perusahaan dalam menggunakan ekuitasnya dalam menghasilkan laba.

Piutang muncul karena persyaratan melakukan penjualan secara kredit untuk meningkatkan volume usahanya. Cepat atau tidaknya perputaran piutang akan berpengaruh pada pendapatan bagi perusahaan yang berupa kas, semakkin cepat perputaran piutang akan semakin cepat pula keuntungan yang akan diperoleh. Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aprilia (2017) Perputaran piutang mempunyai pengaruh yang negatif terhadap prifitabilitas pada perusahaan Tekstil dan Garmen.

Rasio perputaran aktiva tetap adalah rasio untuk melihat sejauh mana aktiva tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki tingkat perputarannya secara efektif, dan membarikan dampak pada keuangan perusahaan. penelitian yang dilakukan Sari (2014) memperoleh hasil yaitu perputaran aset tetap tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE) pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di BEI pada periode 2010-2013.

NDari hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, maupun penelitian terdahulu yang di kemukakan di atas, Maka dapat diduga bahwa Perputaran Aktiva Tetap, Perputaran Piutang berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE).

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan diatas, maka kerangka konseptual variabel bebas serta variabel terikat dapat dilihat pada gambar kerangka konseptual berikut ini:



Gambar II.1
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan sementara atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada perumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pernyataan Sugiyono (2001, hal. 93), kesimpulan atau jawaban sebenarnya atas penelitian yang

dilakukan tersebut akan ditemukan apabila peneliti telah melakukan analisis data penelitian.

Oleh karena itu, jawaban yang diberikan masih berdasarkan pada teori yang relevan dan belum didasarkan pada faktor-faktor empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis tersebut bisa tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian ini, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

1. Perputaran Aktiva Tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perputaran Piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Asosiatif. Penelitian asosiatif menurut Sugiyono (2001, hal. 11) merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif, yaitu berbentuk angka dengan menggunakan instrumen formal, standar, dan bersifat mengukur.

B. Defenisi Operasional

Defenisi Operasional bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variabel pada satu atau lebih faktor-faktor lain dan juga untuk mempermudah dalam membahas penelitian yang akan dilakukan. Defenisi dari operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Variabel Terkait (*Dependent Variabel*)

Variabel terkait adalah tipe variabel yang dapat dijelaskan atau dipengaruhi variabel lain. Variabel terkait yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE).

Return On Equity (ROE) merupakan bagian rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur laba bersih atas penjualan dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. *Return On Equity* (ROE) merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas.

Menurut Rudianto (2013, hal. 192) menyatakan bahwa: *Return On Equity* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian kepada pemegang saham atas setiap rupiah ekuitas yang digunakan oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar kepada pemegang saham. Untuk mengukur laba bersih digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2) Variabel Bebas (Independen Variabel)

Variabel bebas adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

a. Perputaran Aktiva Tetap

Menurut Brigham dan Houston (2007, hal. 138) “Rasio perputaran aktiva tetap (*fixed asses turnover ratio*) mengukur seberapa efektifnya perusahaan dalam menggunakan pabrik dan peralatannya. Rasio ini adalah rasio penjualan terhadap aktiva tetap bersih”.

Menurut Kasmir (2012, hal. 184) untuk menghitung perputaran aktiva tetap adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

b. Perputaran Piutang

Menuru Jumingan (2009, hal. 95) menyatakan bahwa: “Perputaran piutang merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk menilai posisi piutang perusahaan dalam satu periode akuntansi dan rata-rata lamanya waktu pengumpulan piutang yang dapat ditentukan dengan membagi 365 hari (satu tahun dihitung 365 hari) dengan tingkat perputaran piutang”.

Menurut K.R Subramanyam, Jhon J. Wild (2010, hal. 143)

menyatakan bahwa :

“Perputaran piutang yaitu rasio yang dihitung hanya dengan memasukan penjualan kredit karena penjualan kas tidak menimbulkan piutang. Karena laporan keuangan jarang mengungkapkan penjualan kas dan kredit secara terpisah, maka rasio ini sering kali harus di hitung dengan menggunakan angka penjualan bersih (yaitu dengan mengasumsikan bahwa penjualan kas tidak signifikan). Cara langsung untuk menentukan rata-rata piutang adalah menambahkan saldo awal dan saldo akhir piutang pada periode tersebut dan membagikan dengan dua. Rasio perputaran piutang menunjukkan rata-rata seberapa sering, piutang berubah, yaitu diterima dan ditagih sepanjang tahun”.

Dari pengertian di atas maka perputaran piutang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rata - rata Piutang} = \frac{\text{Piutang awal} + \text{piutang akhir}}{2}$$

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit bersih}}{\text{Rata - rata piutang}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan secara empiris pada perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009–2016 dengan mengumpulkan data laporan keuangan yang tersedia melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan pada bulan Desember 2017 sampai Maret 2018. Adapun jadwal penelitiannya sebagai berikut:

Tabel III.1
Skejul Penelitian

No.	Jenis penelitian	2017-2018																			
		Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Riset pendahuluan																				
2	Pengajuan Judul																				
3	Penulisan Proposal																				
4	Seminar Proposal																				
5	Penulisan Skripsi																				
6	Sidang Meja Hijau																				

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam buku Azuar Juliandi, dkk (2015, hal. 51) Populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian. Sedangkan Menurut Sugiyono (2001, hal. 72) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 – 2016 yang berjumlah 4 perusahaan.

Tabel III.2
Populasi Penelitian Perusahaan Kosmetik BEI
Tahun 2009 – 2016

No	Emiten	Kode Saham
1	Unilever Indonesia Tbk	UNVR
2	Martin Berto Tbk	MBTO
3	Mustika Ratu Tbk	MRAT
4	Mandom Indonesia Tbk	TCID

Sumber: Bursa Efek Indonesia

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2001, hal. 218-219) *purpositive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti. Jenis metode termasuk dalam metode penarikan sampel non probability sampling, yaitu metode termasuk dalam metode pengembalian sample yang memenuhi kriteria tertentu dari penelitian ini saja yang bisa menjadikan sample penelitian sehingga yang menjadi populasi penelitian adalah 4 perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2016.

Kriteria penelitin yang menjadi sample adalah sebagai berikut:

1. Pengambilan data perusahaan yang terdaftar dalam situs resmi pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2016, melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia.

2. Laporan data keuangan akhir Desember yang terus listing mulai tahun 2009-2016 melalui situs resmi pada Bursa Efek Indonesia.
3. Perusahaan Kosmetik yang terdaftar dalam emiten 2016.

Semua kriteria yang di atas adalah perusahaan yang terdata dalam perusahaan kosmetik yang dijadikan sample seperti terlihat berikut ini.

**Tabel III.3. Sampel Penelitian
Populasi Penelitian Perusahaan Kosmetik BEI
Tahun 2009 – 2016**

No	Emiten	Kode Saham
1	Unilever Indonesia Tbk	UNVR
2	Martin Berto Tbk	MBTO
3	Mustika Ratu Tbk	MRAT
4	Mandom Indonesia Tbk	TCID

Sumber: Bursa Efek Indonesia

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan data bersifat kuantitatif berupa laporan keuangan (neraca ekuitas dan laba rugi) dengan cara mempelajari, mengamati dan menganalisis dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data yang sudah tersedia yang dikutip oleh penelitian guna kepentingan penelitiannya. Yaitu data

atau informasi yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan dari laporan keuangan perusahaan Kosmetik yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, yaitu menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui tentang gambaran variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Dengan statistik deskriptif tersebut dapat diperoleh informasi yaitu: *mean* atau rata-rata, standar deviasi, *maximum* atau nilai tertinggi pada data, dan *minimum* atau nilai terendah pada data.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut rumus untuk melihat analisis linier berganda :

$$Y = \beta + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = *Return On Equity* ROE)

β = Konstanta

β_1 dan β_2 = Besarnya koefisien regresi dari masing-masing variabel

X₁ = Perputaran Aktiva Tetap

X₂ = Perputaran Piutang

e = Error

Penggunaan model regresi linier berganda harus memenuhi asumsi klasik. Dalam buku Azuar Juliandi (2015, hal. 160) Asumsi klasik bertujuan untuk menganalisa apabila model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. Adapun pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah :

a. Uji Normalitas

Dalam buku Azuar Juliandi, dkk (2015, hal. 160) Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

Cara untuk menguji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov:

1. Kolmogorov Smirnov

Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Data normal, jika nilai Kolmogorov Smirnov adalah tidak signifikan (Asymp. Sig (2-tailed) $> \alpha 0.05$).

b. Uji Multikolinieritas

Digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat diantara variabel independen. Apakah terdapat korelasi antara variabel bebas maka terjadi multikolinieritas dilakukan dengan VIF (*Variance Inflasi Factor*) antara variabel independen dan nilai *toleranc*. Batasan yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$.

c. Uji Heteroskedastisitas

pengujian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual suatu pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas, sebaliknya jika varian berbeda maka disebut heterokedastisitas. Ada tidaknya heterokedastisitas dapat diketahui dengan melalui grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya. Dasar analisis dapat di gunakan untuk menentukan heteroskedastisitas adalah :

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Secara Parsial (Uji – t)

Uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individu mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y)

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai t yang dihitung

r_{xy} = Korelasi xy yang ditemukan

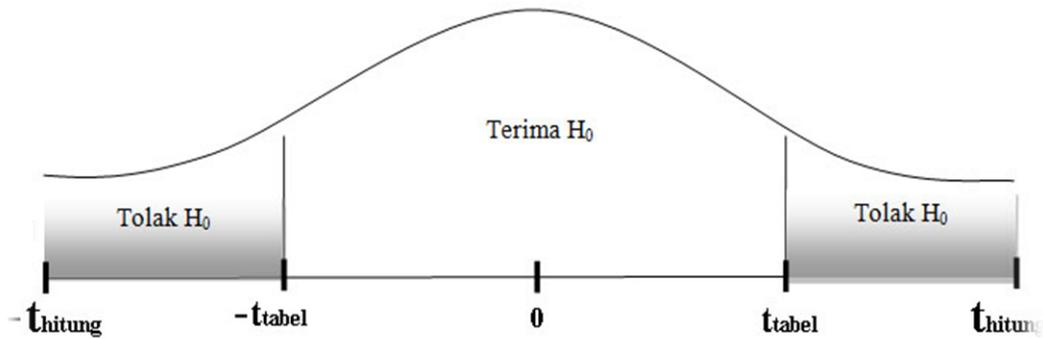
n = Jumlah sampel

Bentuk Pengujian adalah :

- b) $H_0 : r = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variable bebas (X) dengan variable terkait (Y)
- c) $H_a : r \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variable bebas (X) dengan variable terikat(Y)

Kriteria Pengujian :

- a) H_0 diterima jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$
- b) H_a ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$



Gambar III.1
Kriterian Pengujian Hipotesis (Uji t)

antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel bebas terhadap variable terikat digunakan rumus berikut:

$$F_h = \frac{\frac{R^2}{K}}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

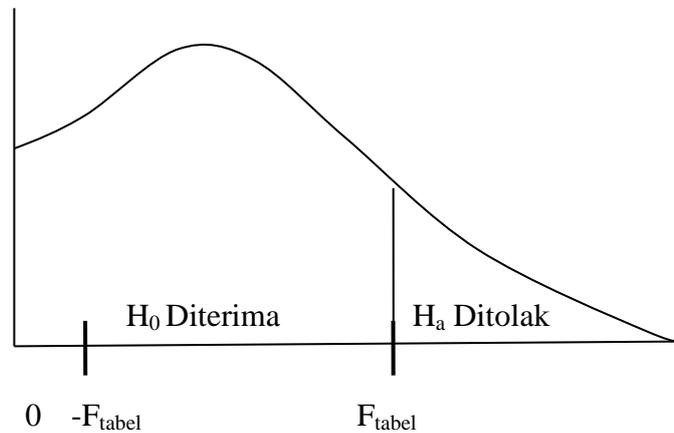
Sumber : Sugiyono (2001, hal. 235)

Keterangan :

- F = F Hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan F tabel
- R^2 = Koefisien korelasi ganda
- k = Jumlah variabel independen
- n = Jumlah anggota sampel

Bentuk pengujian :

- a) $H_0 : \beta = 0$ Tidak ada pengaruh antara variabel x dengan variabel y
- b) $H_0 : \beta \neq 0$, ada pengaruh antara variabel x dengan variabel y



Gambar III.2
Kriteria Pengujian Hipotesis (Uji F)

c. Koefisien Determinasi (R-Square)

Nilai R-Square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Apabila nilai R-Square semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

$$\text{KD} = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

R^2 = Nilai R Square

100% = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009–2016. Penelitian ini melihat apakah *Perputaran Aktiva Tetap dan perputaran Piutang* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)*. Pemilihan sampel dalam penelitian ditentukan dengan menggunakan laporan keuangan.

1. Deskriptif Data Penelitian

a. *Return On Equity (ROE)*

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity (ROE)* pada perusahaan Kosmetik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 – 2016.

Retrun On Equity adalah yang menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menjalankan operasinya yang mengidentifikasikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang besar dalam menghasilkan laba. Kemampuan perusahaan untuk mencapai laba ini sering disebut dengan istilah profitabilitas, dan kemampuan perusahaan untuk mencapai laba tersebut merupakan bagian dari kinerja perusahaan.

Berikut ini adalah data–data mengenai *Return On Equity (ROE)* pada perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009–2016 adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 1
Return On Equity (ROE)
Perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2009 – 2016

Kode Perusahaan	Tahun								Rata-rata
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	
UNVR	0,811	0,837	1,131	1,219	1,258	1,249	1,212	1,136	1,107
MBTO	0,245	0,314	0,107	0,105	0,036	0,006	0,032	0,020	0,108
MRAT	0,006	0,072	0,078	0,080	0,018	0,019	0,003	0,015	0,036
TCID	0,141	0,139	0,137	0,137	0,135	0,136	0,318	0,091	0,154
Rata-rata	0,301	0,341	0,363	0,385	0,362	0,353	0,391	0,315	0,351

Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Kosmetik yan terdaftar di Bursa Efek Indonesia Fluktuasi, dimana setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya, yaitu perusahaan UNVR yang mengalami kenaikan ROE dari tahun 2009 sampai dengan 2015, dan mengalami penurunan ROE pada tahun 2016 sebesar 1.136. MBTO mengalami penurunan ROE dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2014, dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2015 sebesar 0.032, dan kemudian mengalami penurunan kembali pada tahun 2016 sebesar 0.020. MRAT mengalami kenaikan ROE dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2012, dan kemudian mengalami penurunan ROE dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016. TCID mengalami penurunan ROE dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2014, dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2015 sebesar 0.391, dan kemudian mengalami penurunan kembali pada tahun 2016 sebesar 3.15.

Dengan demikian jika perusahaan yang mengalami *Return On Equity* yang rendah berarti penjualan yang dimiliki perusahaan tidak mampu menghasilkan laba bersih dengan baik, maka perusahaan akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya dan membayar segala kewajiban yang akan di tanggung oleh perusahaan, ini juga dapat mempengaruhi perusahaan dalam mendapatkan sumber pendanaan eksternal dan akan menghilangkan kepercayaan para investor kepada perusahaan.

b. Perputaran Aktiva Tetap

Variabel Bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perputaran Aktiva Tetap. Perputaran Aktiva Tetap adalah harta kekayaan yang berwujud, yang bersifat relatif permanen untuk digunakan dalam jangka waktu lebih dari satu tahun dan dibeli dengan tujuan untuk tidak dijual kembali.

Berikut adalah Perputaran Aktiva Tetap (*fixed Assets Turnover*) pada perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2016 adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 2
Perputaran Aktiva Tetap
Perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2009 – 2016

Kode Perusahaan	Tahun								Rata-rata
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	
UNVR	6.010	4.746	4.416	4.345	4.474	4.697	4.385	4.203	4.660
MBTO	10.783	10.669	9.620	8.855	4.769	4.507	4.782	4.670	7.332
MRAT	5.328	5.405	5.445	5.748	4.302	5.607	6.064	5.320	5.402
TCID	0,003	0,004	0,004	0,004	0,003	0,002	0,003	0,003	0,003
Rata-rata	5.530	5.205	4.870	4.737	3.386	3.703	3.808	3.548	4.348

Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2014 Perputaran Aktiva Tetap mengalami penurunan setiap tahunnya, dan dari tahun 2014 ke tahun 2015 Perputaran Aktiva Tetap mengalami peningkatan dari 3.703 menjadi 3.808, dan pada tahun 2015 ke tahun 2016 Perputaran Aktiva Tetap mengalami penurunan dari 3.808 menjadi 3.548.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa Perputaran Aktiva Tetap perusahaan setiap tahunnya mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat mendukung kegiatan usahanya secara maksimal.

c. Perputaran Piutang

Variabel bebas (X2) yang di pengaruhi dalam penelitian ini adalah Perputaran Piutang. Piutang memiliki peranan yang sangat penting dalam aktivitas ekonomi dari satu perusahaan karena merupakan aktiva lancar perusahaan yang paling besar. Piutang timbul karena adanya penjualan barang dan jasa secara kredit, penjualan secara kredit yang dilakukan oleh perusahaan secara otomatis akan mempengaruhi tingkat perputaran piutang.

Berikut adalah Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) pada perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009–2016 adalah sebagai berikut :

Tabel IV. 3
Perputaran Piutang
Perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2009 – 2016

Kode Perusahaan	Tahun								Rata -rata
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	
UNVR	14.500	13.937	12.882	12.129	10.800	11.196	11.884	11.521	12.356
MBTO	4.231	3.806	3.441	2.926	2.263	2.312	2.171	2.006	2.895
MRAT	2.705	2.726	2.767	2.593	2.004	2.343	1.918	1.541	2.325
TCID	0,073	0,007	0,007	0,007	0,007	0,008	0,006	0,007	0
Rata-rata	5.359	5.117	4.773	4.412	3.767	3.963	3.993	3.767	4.394

Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 perputaran piutang mengalami penurunan setiap tahunnya, dan pada tahun 2014 sampai dengan 2015 perputaran piutang mengalami peningkatan, dan pada tahun 2016 perputaran piutang mengalami penurunan kembali sebesar 3.767.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa pada setiap tahunnya perusahaan Kosmetik mengalami peningkatan, berarti perusahaan mampu mengelolah piutang secara baik.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan analisis regresi berganda. Dalam uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas.

Uji asumsi klasik dilakukan bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan independen (bebas) memiliki distribusi

normal atau tidak. Untuk mengetahui tidak normal atau mengetahui apakah di dalam model regresi, variabel X1, X2 dan variabel Y atau keduanya berdistribusi normal maka digunakan uji normalitas. Pada pengujian ini menggunakan cara uji kolmogorov :

- a. Jika nilai signifikansi < 0.05 maka distribusi data tidak normal.
- b. Jika signifikansi > 0.05 maka distribusi data normal.

Tabel IV.4
Uji Kolmogrov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Perputaran Aktiva Tetap	Perputaran Piutang	ROE
N		8	8	8
Normal Parameters ^a	Mean	9.0322E3	1.8376E4	2.0381E5
	Std. Deviation	4.24444E2	2.51607E4	3.13733E5
Most Extreme Differences	Absolute	.393	.505	.508
	Positive	.233	.505	.508
	Negative	-.393	-.348	-.341
Kolmogorov-Smirnov Z		1.110	1.430	1.436
Asymp. Sig. (2-tailed)		.170	.034	.032

a. Test distribution is Normal.

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) berdistribusi normal karena nilai signifikannya adalah $0,030 > 0.05$. nilai perputaran Aktiva Tetap tidak berdistribusi dengan normal yaitu signifikan $0.170 > 0,05$, variabel perputaran piutang brdistribusi dengan normal dengan nilai $0.034 > 0,05$.

b. Uji Multikolinearitas

Ada tidaknya masalah Multikolinearitas dalam regresi dapat dilihat dengan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai toleransi (*tolerance*). Uji Multikolinearitas ini digunakan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya kolerasi yang tinggi antara variabel bebasnya. Karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen tersebut, dalam hal ini ketentuannya adalah :

- a) Jika $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas.
- b) Jika $VIF > 10$, maka terjadi multikolinearitas.
- c) Jika $Tolerance > 0.01$, maka tidak terjadi multikolinearitas.
- d) Jika $Tolerance < 0.01$, maka terjadi multikolinearitas.

Tabel IV.5
Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	.594	.088		6.758	.001			
	FAT	.086	.049	2.560	1.744	.142	.036	27.509	
	RTO	-.104	.049	-3.121	-2.126	.087	.036	27.509	

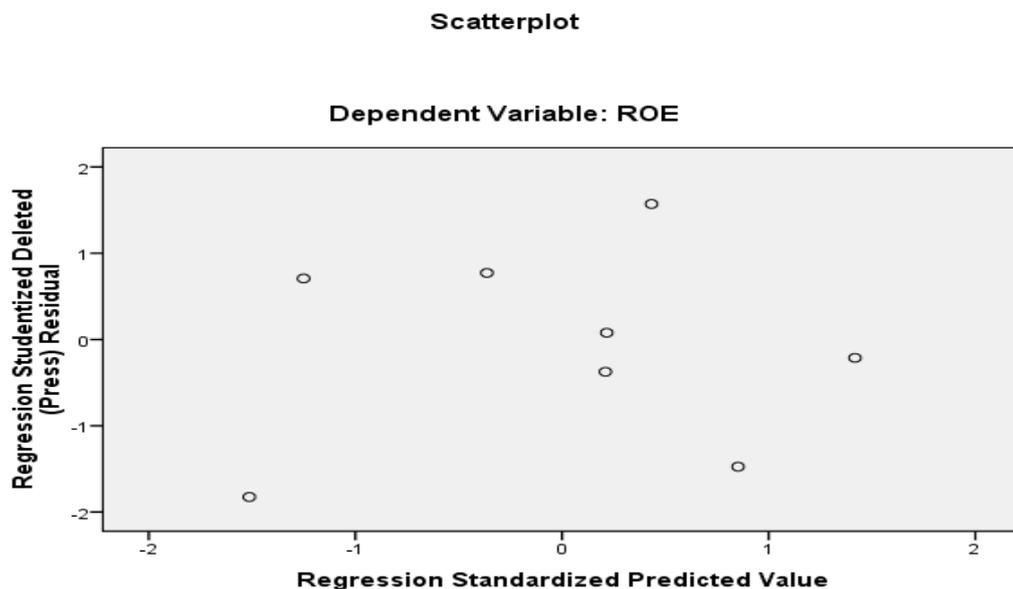
a. Dependent Variable: ROE

Dari dua variabel independen yaitu X1 dan X2 memiliki nilai VIF dalam batas toleransi yang telah ditetapkan (tidak melebihi 10), sehingga berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam variabel independen pada penelitian ini

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians disebut heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan adalah jika pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu, maka terjadi heteroskedastisitas. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik (point-point) menyebar dibawah dan diatas 0 pada sumbu Y, maka titik terjadi heteroskedastisitas.



Gambar IV.1
Heteroskedastisitas

Gambar diatas memperlihatkan titik-titik menyebar secara acak. Tidak membentuk pola yang jelas/teratur, tersebar dengan baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian “tidak terjadi heterokedastisitas” pada model regresi.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individu mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Tabel IV.6
Uji Secara Parsial (t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.594	.088		6.758	.001
	FAT	.086	.049	2.560	1.744	.142
	RTO	-.104	.049	-3.121	-2.126	.087

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data primer yang diolah.

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui nilai perolehan uji-t untuk hubungan antara perputaran Aktiva tetap terhadap *Return On Equity* (ROE), dan perputaran Piutang terhadap *Return On Equity* (ROE). Nilai t_{tabel} untuk $n=8-2=6$ adalah 1,943.

1. Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap terhadap *Return On Equity* (ROE)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah perputaran Aktiva Tetap secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Equity* (ROE). Dari pengolahan data SPSS 16, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = 1.744$$

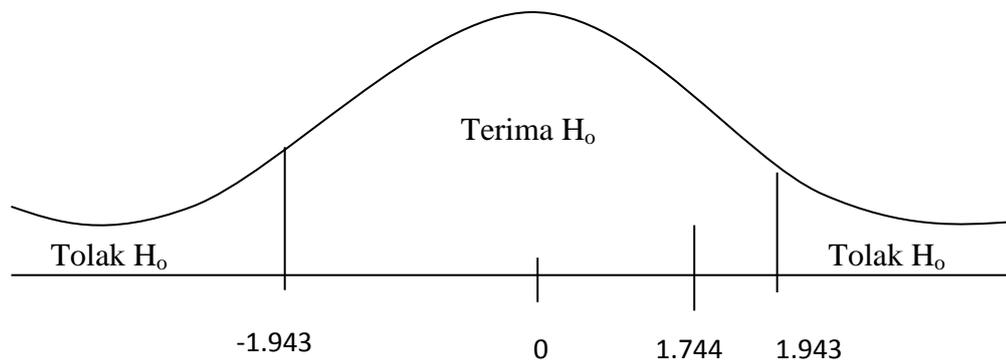
$$t_{tabel} = 1.943$$

Dari kriteria pengambilan keputusan:

$$H_0 \text{ diterima jika : } -1.943 \leq t_{hitung} \leq 1.943$$

$$H_a \text{ diterima jika : } 1. t_{hitung} \geq 1.943$$

$$2. -t_{hitung} \leq -1.943$$



Gambar IV.2
Kriteria Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh antara Perputaran Aktiva Tetap terhadap *Return On Equity* (ROE) diperoleh t_{hitung} sebesar 1.744 sementara t_{tabel} sebesar 1.943 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0.142 > 0,05$, Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa

variabel Perputaran Aktiva Tetap secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) tetapi tidak signifikan. Dengan arah hubungannya positif meningkatnya Perputaran Aktiva Tetap tidak diikuti meningkatnya *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tingkat kepercayaan 95% tidak dapat dibuktikan.

2. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Return On Equity* (ROE)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Perputaran Piutang secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Equity* (ROE). Dari pengelola data SPSS 16, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = -2.126$$

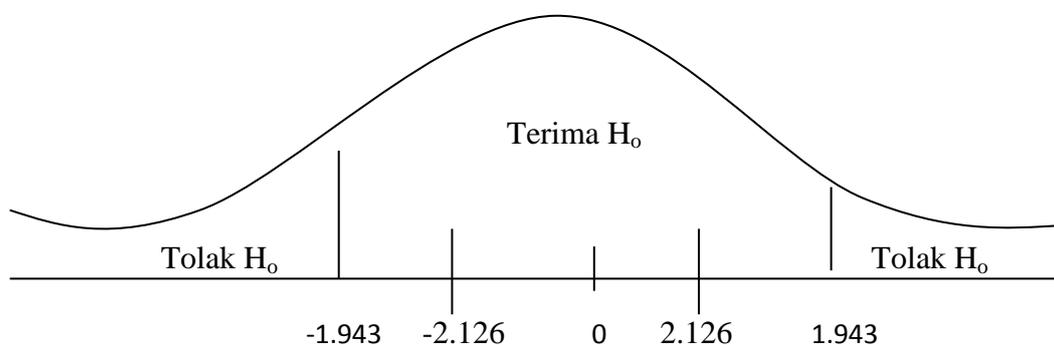
$$t_{tabel} = 1.943$$

Dari kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika : $-1.943 \leq t_{hitung} \leq 1.943$

H_a diterima jika : 1. $t_{hitung} \geq 1.943$

2. $t_{hitung} \leq -1.943$



S **Gambar IV.3**
Kriteria Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh antara Perputaran Aktiva Tetap terhadap *Return On Equity* (ROE) diperoleh t_{hitung} sebesar -2.126 sementara t_{tabel} sebesar -1.943 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0.087 > 0,05$, Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Perputaran Piutang secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) tetapi tidak signifikan. Dengan arah hubungannya positif menunjukkan kecenderungan meningkatnya Perputaran Piutang tidak diikuti meningkatnya *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tingkat kepercayaan 95% tidak dapat dibuktikan. Sebab Perputaran Piutang perusahaan tidak begitu efektif dalam menghasilkan laba perusahaan dan hasil yang didapatkan selalu mengalami penurunan setiap tahunnya sehingga tidak signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

b. Uji F (Simultan)

Uji F menunjukkan apakah variabel secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terkait dengan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{\frac{R^2}{K}}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Sumber : Sugiyono (2001, hal. 235)

Keterangan :

F_h = nilai F_h

R = Koefisien korelasi berganda

K = Jumlah variabel independen

N = Jumlah anggota sampel

Adapun data hasil pengujian yang diperoleh dari SPSS 16 dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel IV.7
Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.003	2	.002	3.882	.096 ^a
	Residual	.002	5	.000		
	Total	.005	7			

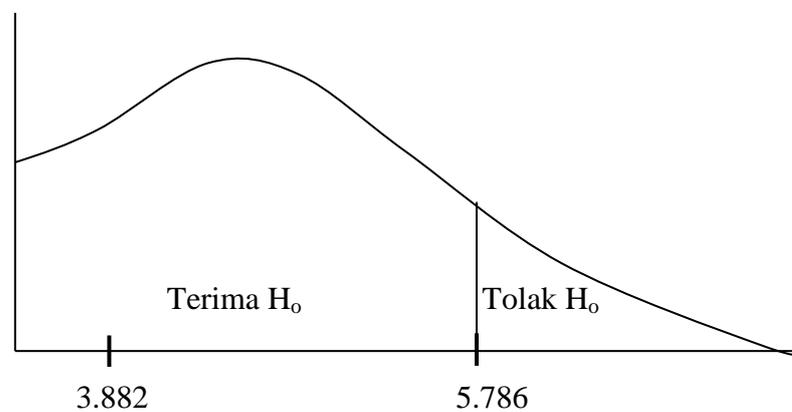
a. Predictors: (Constant), RTO, FAT

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil SPSS 16

$$F_{\text{tabel}} = n - k - 1 = 8 - 2 - 1 = 5 \text{ adalah } 5.786$$

c) ada pengaruh antara variabel x dengan variabel y



Gambar IV.4

Kriteria Pengujian Hipotesis 3

Berdasarkan tabel dan gambar diatas, dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} $5.786 > F_{tabel}$ 3.882 dengan tingkat signifikan $0,096 > 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tingkat kepercayaan 95% dapat dibuktikan.

4. Koefisien Determinasi (R-square)

Dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda maka masing-masing variabel yaitu Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang secara parsial dan simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu *Return On Equity* (ROE). Berikut hasil pengujian statistiknya

Tabel IV.8
Uji Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.780 ^a	.608	.452	.02063	2.377

a. Predictors: (Constant), RTO, FAT

b. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas, besarnya nilai R^2 dalam model regresi diperoleh sebesar 0.780. Hal ini berarti kontribusi yang diberikan Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang secara bersama-sama terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2016 adalah sebesar 0,452 atau sebesar 45,2% sedangkan sisanya sebesar 54,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Pada pembahasan ini akan dianalisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun peneliti terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada tiga cara bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan peneliti ini yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap terhadap *Return On Equity* (ROE)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh antara Perputaran Aktiva Tetap terhadap *Return On Equity* (ROE) diperoleh t_{hitung} sebesar 1.744 sementara t_{tabel} sebesar 1.943 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0.142 > 0,05$, Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Perputaran Aktiva Tetap secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) tetapi tidak signifikan.

Kasmir (2012, hal. 184) menyatakan bahwa: Rasio perputaran aktiva tetap (*Fixed Assets Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Aktiva tetap merupakan bagian yang memiliki peranan cukup penting dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Penelitian yang dilakukan oleh Jufrizen (2015) Secara parsial *Fixed Asset Turnover* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Return On Equity (ROE) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jufrizen. Maka dapat di simpulkan bahwa Perputaran Aktiva Tetap memiliki pengaruh terhadap *Return On Equity* tetapi tidak signifikan.

2. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Return On Equity* (ROE)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh antara Perputaran Aktiva Tetap terhadap *Return On Equity* (ROE) diperoleh t_{hitung} sebesar -2.126 sementara t_{tabel} sebesar 1.943 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0.087 > 0,05$, Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Perputaran Piutang secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) tetapi tidak signifikan pada perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini memberikan makna bahwa tingkat Perputaran Piutang perusahaan tidak begitu efektif dalam menghasilkan laba perusahaan dan hasil yang didapatkan selalu mengalami penurunan setiap tahunnya sehingga tidak signifikan terhadap *Return On Equity*. Dengan arah hubungan yang positif maka jika Perputaran Piutang meningkat hal ini diikuti dengan peningkatan pendapatan, namun pendapatan yang didapatkan tidak mengalami peningkatan bahkan mengalami penurunan setiap tahunnya.

Menuru Jumingan (2009, hal. 95) menyatakan bahwa: “Perputaran piutang merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk menilai posisi piutang perusahaan

dalam satu periode akuntansi dan rata-rata lamanya waktu pengumpulan piutang yang dapat ditentukan dengan membagi 365 hari (satu tahun dihitung 365 hari) dengan tingkat perputaran piutang’.

Panelitian yang dilakukan Ainiyah (2016) menyatakan bahwa perputaran piutang mempunyai pengaruh dominan terhadap profitabilitas pada perusahaan pakan ternak.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis Perputaran Piutang memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *Return On Equity*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ainiyah memiliki pengaruh yang dominan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian yang di lakukan penulis tidak sejalan dengan penelitian terdahulu.

3. Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang terhadap *Return On Equity* (ROE)

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Perputaran Aktiva tetap dan perputaran Piutang terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) bahwa nilai $F_{hitung} 5.786 > F_{tabel} 3.882$ dengan tingkat signifikan $0,096 > 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek indonesia.

Menurut Brigham dan Houston (2010, hal. 149) *Return On Equity* (ROE) adalah pengembalian atas ekuitas biasa yaitu rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa atau mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Semakin kecil (rendah) rasio ini , semain kurang baik manajemen perusahaan

dalam menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba. Demikian pula sebaliknya, semakin besar (tinggi) rasio ini, semakin baik manajemen perusahaan dalam menggunakan ekuitasnya dalam menghasilkan laba.

Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aprilia (2017) Perputaran piutang mempunyai pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan Tekstil dan Garmen.

Rasio perputaran aktiva tetap adalah rasio untuk melihat sejauh mana aktiva tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki tingkat perputarannya secara efektif, dan membarikan dampak pada keuangan perusahaan. penelitian yang dilakukan Sari (2014) memperoleh hasil yaitu perputaran aset tetap tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE) pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di BEI pada periode 2010-2013.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, maupun penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Berdasarkan hasil pengujian untuk menguji pengaruh perputaran aktiva tetap terhadap *Return On Equity* diperoleh bahwa terdapat hubungan yang sedang antara aktiva tetap dengan *Return On Equity*, dari hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa H_0 diterima, artinya Perputaran Aktiva Tetap memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).
2. Berdasarkan hasil pengujian untuk menguji pengaruh perputaran piutang terhadap *Return On Equity* diperoleh bahwa terdapat hubungan yang sedang antara perputaran dengan *Return On Equity*, dari hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa H_0 diterima, artinya Perputaran piutang memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).
3. Berdasarkan hasil pengujian untuk menguji pengaruh perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang terhadap *Return On Equity*, dari hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa H_a diterima, artinya perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian terjadi penurunan aktiva tetap, maka penjualan perlu ditingkatkan. Peningkatan penjualan harus lebih tinggi dari aktiva tetap agar perputaran aktiva tetap \uparrow tinggi
2. Dari hasil penelitian terjadi penurunan piutang, maka penjualan perlu ditingkatkan. Peningkatan penjualan harus lebih tinggi dari piutang, agar perputaran piutang juga bisa tinggi.
3. Dari hasil penelitian terjadi penurunan *Return On Equity* (ROE), maka laba bersih perlu ditingkatkan. Peningkatan laba bersih harus lebih tinggi dari total ekuitas agar *Return On Equity* (ROE) juga lebih tinggi.
4. Bagi peneliti selanjutnya, dengan penelitian ini diharapkan penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan menambah variabel-variabel lain yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) seperti Perputaran Persediaan dll, serta mengganti objek penelitian pada sektor perusahaan yang lain sehingga memperoleh hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Azuar Juliandi,dkk. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Cetakan Kedua. Medan : UMSU PRESS.
- Bambang, Riyanto. 2008. *Dasar – dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta : Penerbit GPFE.
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi 11)*, Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Firdaus A. 2008. *Ikhtisar Lengkap Pengantar Akuntansi, Edisi Ketiga*. Jakarta : Lembaga Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Hani, Syafrida. 2015. *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan : UMSU PRESS.
- Harahap, Sofyan Safri. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Hery. 2016. *Akuntansi Aktiva, Hutang, dan Modal*. Cetakan 1 (Edisi ke 2).Yogyakarta.
- Jhon J. Wild dan K.R Subramanyam. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Cetakan Kedua, Jakarta : Salemba Empat.
- Jumingan. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama, Jakarta : Rajawali Pres.
- _____. 2010.*Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pres.
- _____. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan kelima. Jakarta : Pres.
- La, Ane. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Medan: UNIMED.
- Lukman, Syamsuddin. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru. Jakarta : Rajawali Pres.
- Munawir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakaan belas. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta.
- Rudianto.2013. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Skousen, dkk. 2001. *Akuntansi Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Jakarta : Salemba Empat.

Sudana, I Made, 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. PT. Gelora Aksara Pratama.

Sugiyono. 2001. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.

Jurnal :

Ainiya, Qurotul. 2016. Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Debet To Equity Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol. 5 No. 1.

Apriliani, Evi. 2017. Pengaruh Perputaran Piutang dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen. *Jurnal Ilmu Riset Manajemen*. Vol. 4 No. 4.

Jufrizen. 2015. Pengaruh Inventory Turnover dan Fixed Asset Turnover Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Faemasi Yang Terdaftar di (BEI) Tahun 2007-2013. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*. Vol. 4 No. 1.

Sari, Yulia Purnama. 2014. Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Asset Tetap dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (ROE) pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar di (BEI) Periode 2010-2013. Skripsi *Fakultas Ekonomi*.